

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2018-2021

Anishah Wulandari¹, Devita Maulidia Soleha², Rinda Siaga Pangestuti³
^{1,2,3}Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Correspondence		
Email: wulandarianisa290@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 31 Juli 2023	Accepted: 6 Agustus 2023	Published: 7 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Harga Saham, Return On Investment, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap harga saham industry sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dengan menggunakan model penelitian kuantitatif dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan SPSS 26.0. Data diperoleh dari data bulanan Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 112 sampel dari 28 perusahaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Return On Investment ($\beta_1=5,564$; $T_{hit}=0,261$; $Sig=0,794$) Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Harga saham. Variabel Debt to Equity Ratio ($\beta_2=-91,923$; $T_{hit}=-0,693$; $Sig=0,490$) Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Harga saham. Sementara Variabel yang lain yaitu Earning Per Share ($\beta_3=1,800$; $T_{hit}=5,699$; $Sig=0,000$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan Return On Investment, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share ($F=14,978$; $Sig=0,000$) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 27,4% pada harga saham.

Keywords: Harga Saham, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share

Pendahuluan

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sangat pesat. Mulai dari bisnis kecil, bisnis menengah hingga bisnis besar. Dengan adanya perkembangan bisnis menjadi ladang kesempatan bagi para penanam modal untuk berinvestasi ke perusahaan-perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan (return) yang maksimal. Hingga pada tahun 2019 adanya kesenjangan ekonomi semenjak World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sebagai pandemi. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 yaitu pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal diharapkan dapat menjadi indikator utama pendanaan bagi semua perusahaan yang ada di Indonesia. Menurut Tandelilin (2008) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara akan memperjualbelikan sekuritas. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk dapat merefleksikan diri tentang kinerja dan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Apabila kondisi keuangan dari kinerja perusahaan bagus, maka pasar akan merespon dengan positif melalui adanya peningkatan pada harga saham perusahaan. Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode adalah indeks harga saham. Indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar, maka dapat diartikan pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang tidak baik. Naik turunnya harga saham properti digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Adanya suatu sistem physical distancing dan bekerja dari rumah berpengaruh pada harga saham property dan real estate karena permintaan dan penawaran ikut menurun pada

bisnis property dan real estate ini. Salah satunya yang kemudian akan berpengaruh yaitu penyaluran KPR karena orang tidak mengutamakan untuk membeli rumah.

Dampak pandemi ini membuat orang-orang lebih memilih dan mengutamakan untuk konsumsi dahulu daripada properti. Apartemen banyak yang kosong, kredit rumah banyak yang macet, aktivitas dari pembelian properti menurun. Penyaluran KPR menjadi turun. Sebelum adanya pandemi Corona, kinerja sektor properti sebenarnya sudah mulai menunjukkan tren yang positif setelah beberapa tahun belakangan ini cenderung stagnan. Namun, kinerjanya kini kembali meredup sejak adanya pandemi. Ada beberapa investor dalam negeri maupun asing yang mengundurkan diri dari sejumlah proyek property di Indonesia akibat pandemi Corona. Sikap para investor itu disebabkan karena mereka memilih untuk menyelamatkan dananya di tengah ketidakpastian ekonomi. Perginya investor bukan dalam bentuk pembatalan realisasi investasi, melainkan hanya penundaan. Menurut Gustmainar & Mariani (2018) dalam hasil penelitiannya, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham ada yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), dan Earning Per Share (EPS).

Menurut Kasmir (2019) Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan serta mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari kegiatan investasi. Semakin tinggi rasionya maka perusahaan memiliki kinerja yang baik karena dapat menghasilkan keuntungan, mengetahui tingkat pengembalian modal yang ditanamkan, investor akan tertarik untuk berinvestasi. Tinggi rendahnya tingkat pengembalian sebuah perusahaan maka menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Semakin tingginya ROI maka kinerja perusahaan semakin baik sebaliknya semakin rendahnya ROI maka kinerja perusahaan dinilai kurang baik. Para investor akan tertarik berinvestasi jika kinerja pada perusahaan baik dan harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Menurut Setiawan (2021) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ditinjau dari kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, dapat dikatakan bahwa semakin rendah rasionya maka semakin baik perusahaan membayar kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah pembiayaan perusahaan yang diberikan oleh investor. Investor tertarik pada perusahaan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang rendah karena memungkinkan pengembalian (return) yang lebih tinggi ketika perusahaan memperoleh keuntungan. Umumnya Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio DER, menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, di mana jumlah utang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah modal. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang tinggi dan akan mengurangi keuntungan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan dan akan mempengaruhi menurunnya harga saham. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa DER berbanding terbalik dengan harga saham.

Menurut Meilvinasvita (2020) Earning Per Share (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Menurut Trirahmawati (2020) Earning per Share merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Pada saat EPS bernilai negatif maka dapat mengindikasikan bahwa perusahaan rugi, jika nilainya positif berarti perusahaan mendapatkan keuntungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaeriyah (2020) yang menyatakan bahwa Return On Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya ROI perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Jika setiap tahunnya perubahan ROI tidak sejalan dengan kenaikan dan penurunan harga saham, maka ROI perusahaan meningkat justru harga saham akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan laba perusahaan akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan secara otomatis harga saham juga akan semakin meningkat. Hal ini tentu saja direspon negatif oleh para investor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang yang berpengaruh langsung terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi penelitian ini yaitu Return On Investment (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Earning Per Share (X3) Sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah harga saham (Y). Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yaitu sebanyak 28 perusahaan. Teknik penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 112 sampel data dari 28 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dimana BEI telah menyediakan data berupa Laporan Keuangan perusahaan Periode 2018-2021 dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Return On Investment, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share sebagai variabel independen (X) dan Harga Saham sebagai variabel dependen (Y). Variabel yang telah disebutkan kemudian diuji statistik deskriptif yang akan dijelaskan pada tabel 1 berikut ini.

Table 1. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

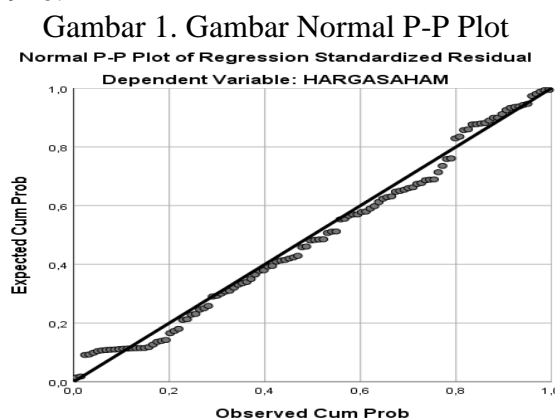
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
HargaSaham	112	50	7000	610,954	1144,77998	1310521,19
ROI	112	0,01	21,98	3,6733	4,98111	24,811
DER	112	0,02	3,69	0,7857	0,72118	0,52
EPS	112	0,05	3096,19	79,6868	329,4992	108569,726
Valid N (listwise)	112					

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2023.

Hasil uji statistik deskriptif untuk model pertama dari setiap variabel penelitian. Nilai minimum menunjukkan nilai rendah dari setiap variabel. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari setiap variabel. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Sedangkan standar deviasi menunjukkan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogeni fluktuatif.

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 7000 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 610,9540 dengan standar deviasi sebesar 1144,77998.
2. Return On Investment (ROI) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 21,98 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,6733 dengan standar deviasi sebesar 4,98111.
3. Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 3,69 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,78 dengan standar deviasi sebesar 0,72.
4. Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 3096,19 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,6868 dengan standar deviasi sebesar 329,49920.



Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2023.

Hasil pengujian normalitas pada grafik normal P-P plot menunjukkan bahwa sebaran titik-titik pada grafik tersebut relatif mendekati pada garis lurus. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Sehingga, asumsi normalitas dalam pengujian asumsi klasik regresi linier ini telah terpenuhi. Berdasarkan Hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas untuk dependen harga saham di dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Hipotesis:

- a. H_0 diterima jika hasil signifikansi lebih besar $>$ dari 0,05 atau data berdistribusi normal.
- b. H_a diterima jika hasil signifikansi lebih kecil $<$ dari 0,05 atau data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,10375604
Most Extreme Differences	Absolute	0,07
	Positive	0,067
	Negative	-0,07
Test Statistic		0,07
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,070 dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima atau residual untuk semua variabel dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan variabel independen yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Berdasarkan tabel uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Hipotesis:

- Ho ditolak jika tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinearitas.
- Ho diterima jika tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	519,328	167,292		3,104	0,002		
	ROI	5,564	21,303	0,024	0,261	0,794	0,761	1,314
	DER	-91,923	132,725	-0,058	-0,693	0,49	0,935	1,069

	EPS	1,8	0,316	0,518	5,699	0	0,791	1,263
--	-----	-----	-------	-------	-------	---	-------	-------

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance Return On Investment (ROI) sebesar 0,761, Debt To Equity Ratio (DER) sebesar 0,935, dan Earning Per Share (EPS) sebesar 0,791 lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF Return On Investment (ROI) sebesar 1,314, Debt To Equity Ratio (DER) sebesar 1,069 dan Earning Per Share (EPS) sebesar 1,263 dibawah atau lebih kecil dari 10, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat hubungan sebab akibat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Cara yang digunakan untuk menemukan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin Watson berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,542 ^a	,294	,274	975,28891	0,294	14,978	3	108	0	0,845

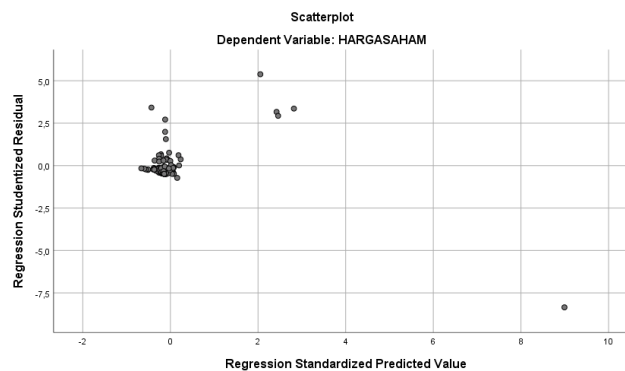
Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2023.

Berdasarkan uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson pada model summary menunjukkan hasil 0.845. Karena 0.845 terletak diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Vicka Stawati (2020) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu ketika homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode scatterplot.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas angka nol maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak hanya mengumpul pada satu tempat saja, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji di atas tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Nurcahyo (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabelnya. Jika F-hitung lebih kecil dari F-tabelnya maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan jika F-hitung lebih besar dari F-tabelnya maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan uji F dapat dilihat dari tabel.

Pengambilan keputusan:

- a. Ha diterima jika, $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau Probabilitas (nilai sig.) $< 0,05$.
- b. Ha ditolak jika, $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas (nilai sig.) $> 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42739,498,26	3	14246,499,42	14,978	,000 ^b
	Residual	10272,8354,056	108	95118,8463		
	Total	14546,7852,316	111			

Sumber: Hasil 2023

Output SPSS 26,

Berdasarkan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sedangkan F tabel

Uji F, maka hasil F hitung pada sebesar 14,978, sebesar 2.69 (df-n-k,

111-3 108). Jadi $14,978 > 2.69$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima jadi semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Demikian halnya dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi



Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,542	0,294	0,274	975,28891	0,294	14,978	3	108	0,845

- a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROI
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel model summary diperoleh Adjusted R Square sebesar 27.4%. Hal ini berarti variasi Harga saham yang dapat dijelaskan dari variabel Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama adalah sebesar 27,4%. Sedangkan sisanya sebesar 72,6% (100%-27,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Dewi (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Menurut Dewi (2018) "Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen". Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabelnya. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari hasil uji t berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	519,328	167,292		3,104	,002
	ROI	5,564	21,303	,024	,261	,794
	DER	-91,923	132,725	-,058	-,693	,490
	EPS	1,800	,316	,518	5,699	,000

- a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Pengambilan keputusan :

- A) H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau probabilitas (nilai sig.) $<$ 0,05.
 B) H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel atau probabilitas (nilai sig.) $>$ 0,05.
 1. Return On Investment (ROI)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil t-hitung sebesar 0,261 dan t-tabel sebesar 1.659 dengan $n = 112$ dan $df = n-k$ ($112-4 = 108$). Oleh karena itu $0,261 < 1.659$ dan nilai signifikansi $0.794 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_a ditolak, yang artinya bahwa variabel Return On Investment (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham (Y).

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil t-hitung -0,693 dan t-tabel sebesar 1,659 dengan $n=112$ dan $df-n-k$ ($112-4=108$). Oleh karena itu $-0,693 < 1.659$ dan nilai signifikansi $0,490 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima, yang artinya bahwa variabel Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y).

3. Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil t-hitung 5,699 dan t-tabel sebesar 1.659 dengan $n-112$ dan $df-n-k$ ($112-4 = 108$). Oleh karena itu $5,699 > 1.659$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_a diterima, yang artinya bahwa variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai penguji pengaruh antara Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	519,328	167,292		3,104	,002
	ROI	5,564	21,303	,024	,261	,794
	DER	-91,923	132,725	-,058	-,693	,490
	EPS	1,800	,316	,518	5,699	,000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil pengolahan data diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 519,328 + 5,564 \text{ ROI} - 91,923 \text{ DER} + 1,800 \text{ EPS} + e$$

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan melalui pernyataan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 519,328 menyatakan bahwa ROI, DER, dan EPS diasumsikan bersifat konstan maka nilai harga saham adalah 519,328 satuan.
- Nilai koefisien variabel Return On Investment (ROI) sebesar 5,564. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel Return On Investment (ROI) dengan variabel harga saham. Apabila variabel Return On Investment (ROI) naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 5,564 satuan.

- c. Nilai koefisien variabel Debt To Equity Ratio (DER) sebesar -91,923. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel Debt To Equity Ratio (DER) dengan variabel harga saham. Apabila variabel Debt To Equity Ratio (DER) naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar -91,923 satuan.
- d. Nilai koefisien variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 1,800. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel Earning Per Share (Eps) dengan variabel harga saham apabila variabel earning per share (eps) naik sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 1,800 satuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dan metode penelitian yang sudah dikemukakan, maka dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan program SPSS yang datanya diperoleh dari 28 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil uji hipotesis melalui regresi berganda dengan program SPSS diperoleh variabel Return On Investment dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi berganda $Y=519,328+5,564 \text{ ROI} + -91,923 \text{ DER}+1,800 \text{ EPS}+e$ yang artinya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan dua variabel tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Investment terhadap harga saham

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan sebelumnya, hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel $0,261 < 1.659$ dan nilai signifikansi $0,794 > 0,05$. Sedangkan pengaruhnya adalah negatif karena nilai koefisiensi regresi sebesar 5,564. Sehingga dapat diartikan variabel Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti secara signifikan dan semakin tidak baik return on investment yang diambil oleh perusahaan maka akan menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hasyiah (2018) yang menyatakan Return On Investment (ROI) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menjelaskan bahwa setiap peningkatan Return on investment maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROI maka akan banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kondisi ini bisa terjadi dikarenakan ROI menggambarkan kondisi kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan demikian perusahaan akan mampu menaikkan harga saham. Return on investment tepat tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga dalam memutuskan untuk melakukan investasi perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek dan keuntungan yang akan dihasilkan.

Return on investment yang menguntungkan tentunya akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2021) yang menunjukkan hasil bahwa Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan sebelumnya, hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel $0,693 < 1.659$ dan nilai signifikansi $0,490 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan variabel Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi

mengindikasikan jumlah utang perusahaan yang semakin bertambah. Dampak Debt To Equity Ratio (DER) pada harga saham tergantung dari bertambahnya utang perusahaan. Oleh karena itu, investor kurang memperhatikan Debt To Equity Ratio (DER) dalam memprediksi harga saham. Debt to Equity Ratio yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Reni Nuraeni, Benny Barnas (2021) yang menunjukkan hasil bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2020) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan sebelumnya, hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel $5,699 > 1,659$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya nilai Earning Per Share (EPS) dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate periode 2018-2021. Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan return yang diperoleh dari capital gain adalah untuk mendapatkan return yang diperoleh dari dividen. Perusahaan tidak membagikan dividen misalnya karena kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membelanjai investasi tersebut. Para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan return yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Puspita Sari Wijaya (2023) Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2018) Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model regresi berganda untuk model pertama menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham ditunjukkan dengan F hitung F tabel ($6,778 > 3,12$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share pada Perusahaan Property dan Real Estate periode 2018-2021 dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat menjawab permasalahan yang ada yaitu:

1. Return On Investment dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung (0,261) lebih kecil dari t tabel (1,659) dengan nilai signifikansi (0,794) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Adapun hubungan antara Return On Investment dengan Harga Saham bernilai positif.
2. Debt To Equity Ratio dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate periode 2018-2021. Hal ini

- ditunjukkan dari hasil t hitung (-0,58) lebih kecil dari t tabel (1.659) dengan nilai signifikansi (0.490) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Adapun hubungan antara Debt To Equity Ratio dengan Harga Saham bernilai positif.
3. Earning Per Share dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung (5,699) lebih besar dari t tabel (1.659) dengan nilai signifikansi (0.00) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Adapun hubungan antara Earning Per Share dengan Harga Saham bernilai positif.
 4. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil F hitung (14,978) lebih besar dari F tabel (2.69) dengan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05, artinya Return On Investment. Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Referensi

- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3903>.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Pengaruh Kualitas GCG pada Kinerja Keuangan. 13–35.
- Dewi, T., Masruhim, M. A., & Sulistiarini, R. (2018). Metodologi Penelitian. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, April, 5–24.
- Febby Trinanda Partomuan. (2021). Pengaruh CR,DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX VALUE 30 PERIODE 2015-2019.
- Febrianti, P. A., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Der, Pdb Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Media Ekonomi*, 27(2), 163–170. <https://doi.org/10.25105/me.v27i2.6303>.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, Seturn on investment, and Earning per Share on Stock Prices at Iq 45 companies. Berdasarkan Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year of 2010-2016. *Bilancia*, 2(4), 465–476.
- Harys. (2020). Penelitian Kuantitatif. 34–46. <https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/>
- Hasyiah, N., Munthe, I. L. S., & Fatahurrazak. (2018). Pengaruh Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- Iqbal Hariz Fauzan. (2019). Title. Pengaruh Laba Bersih, Current Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Pembangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan keuangan. Rajawali Pers.

- Kusumawardhani, A. P. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Idx30 Tahun 2015-2020. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 131–137. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.250>.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 135–144.
- Mamahit, T., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *782 Jurnal EMBA*, 9(4), 782–792.
- Meilvinasvita, D., Safaruddin, S., & Yuliana, Y. (2020). Pengaruh ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi di BEI. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v1i2.23>
- Nurchahyo, B. (2018). ANALISIS DAMPAK PENCIPTAAN BRAND IMAGE DAN AKTIFITAS WORD OF MOUTH (WOM) PADA PENGUATAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK FASHION.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Oktaria, B. I. (2020). pengaruh debt to equity ratio, book value per share, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
- Polapa, A. livia. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 10–16.
- Puspita Sari Wijaya, T. S. (2023). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020.
- Reni Nuraeni, Benny Barnas, F. A. T. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI.
- Sanjaya, S., & Yuliastanty, S. (2018). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM.
- Sari, E. P. (2021). Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Studi Kasus Bursa Efek Jakarta). 2(1), 145–169.
- Sari, & Siswanti. (2023). Pengaruh Return on Equity dan earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. 3(2), 149–162.
- Sauh Hwee Teng, E. N. S. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2015. 21(1), 1–9.
- Setiawan. (2021). 1, 1–14.
- Tandelilin. (2008). Pengaruh Pembentukan Portofolio Terhadap Return Dan Risiko Saham Di Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1689–1699.

- Tandelilin. (2017). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, BETA SAHAM DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). 19–73.
- Trirahmawati, F. (2020). Pengaruh Dividen saham dan laba per saham terhadap harga saham.
- Trisanti, W. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- Vicka Stawati. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.
- Zamane, asiti aisjah. (2019). PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5976>.